

Pendampingan Keluarga Anak Stunting, Wasting, Obesitas Dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Sugeng Wiyono¹, Mochamad Rachmat¹, Rosmida M. Marbun¹, Meilinasari¹, Apriliansi Nur Rizky², Evha Putri Ramadanti², Venny Putri Wulandari², Ilyas Kamal Samudra², Tiara Etisya Arief², Sabrina Nursa'bani Suprpto², Miranti³, Medryarina Kurniasih⁴

¹Dosen Jurusan Gizi, ²Alumni Mahasiswa Jurusan Gizi, ³Puskesmas Kecamatan Jagakarsa,

⁴Puskesmas Pembantu Kelurahan TanjungBarat

Koresponden: sugengwiyono@potekkesjkt2.ac.id,

ABSTRAK- Presiden Joko Widodo memimpikan pada 2085 sumberdaya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa di dunia. Untuk bidang kesehatan terjadi peningkatan usia harapan hidup, peningkatan kualitas hidup dan peningkatan sistem kesehatan yang lebih baik. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan anak balita wasting 7,7%, underweight 17,1%, overweight 3,5%, stunting 21,6% dan ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) tercapai 8,7%. Pengabdian masyarakat Skema Program Pengembangan Desa bertujuan untuk emaksimalkan komponen Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat diteruskan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat diteruskan

Kata kunci : wasting, obesitas, hamil

ABSTRACT- President Joko Widodo dreamed that by 2085 Indonesia's human resources would outperform the world's nations in intelligence. For the health sector, there is an increase in life expectancy, an increase in the quality of life and an improvement in a better health system. The 2023 Indonesian Nutrition Status Survey shows that children under five are wasting at 7.7%, underweight at 17.1%, overweight at 3.5%, stunting at 21.6% and pregnant women with Chronic Energy Deficiency (CHD) reached 8.7%. The Village Development Program Scheme's community service aims to maximise the Healthy Indonesia Program Family Approach components. There was an increase in the knowledge of the mentoring participants and this community service received a positive response from the local government and the community to be continued. There is an increase in the knowledge of mentoring and community service participants. This community service has received a positive response from the local government and the community to be continued.

Keyword : wasting, obesity, pregnant

1.PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo memimpikan pada 2085 sumberdaya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa di dunia. Untuk bidang kesehatan terjadi peningkatan usia harapan hidup, peningkatan kualitas hidup dan peningkatan sistem kesehatan yang lebih baik. (Pruwanto, 2015) Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan anak balita wasting 7,7%, underweight 17,1%, overweight 3,5%, stunting 21,6% dan ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) tercapai 8,7% dari target 14,5% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 140%. (SKI 2023 Dalam Angka) Disisi lain prevalensi anak balita stunting posisi Indonesia nomor 4 di dunia dan nomor 2 di Asia Tenggara. (Pandji, 2021) (Kwami *et al.*, 2019) . Angka prevalensi balita stunting tersebut setara dengan 6 juta anak Indonesia potensi kehilangan Intelligence Quotient (IQ) 10 sampai 15, untuk perbaikan gizi bagi anak stunting negara diperkirakan memerlukan 300-400 trilyun. Studi yang dilakukan Tassew Woldehanna, et. all tahun 2018 di Ethiopia menjelaskan bahwa secara bermakna anak stunting mendapat skor 16,1% lebih rendah dalam tes kosakata dan 48,8% lebih rendah dalam tes penilaian

kuantitatif. (Mulyana, Hidayat and Hidayanti, 2021) Selanjutnya pada Pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo yang disampaikan pada tanggal 16 Agustus 2019 dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 74 adalah mencetak generasi yang pintar dan berbudi luhur harus didahului SDM yang sehat dan kuat. (Pidato Lengkap Jokowi Usai Dilantik Jadi Presiden RI 2019-2024.) Negara bertekad turunkan prevalensi stunting agar menjadi anak premium. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut program pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dikenal dengan nama Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dilakukan sebagai penguatan upaya promotif dan preventif masyarakat. Tujuan dari GERMAS adalah: 1) Menurunkan beban penyakit menular dan penyakit tidak menular, baik kematian maupun kecacatan; 2) Menghindarkan terjadinya penurunan produktivitas penduduk 3) Menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan karena meningkatnya penyakit dan pengeluaran kesehatan. Gerakan ini akan dimulai dengan 3 fokus kegiatan, yaitu meningkatkan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, serta deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), Sesuai dengan kebijakan Program Keluarga Sehat melalui pendekatan keluarga mempunyai kegiatan yang mementingkan Promotif dan Preventif. Sesuai dengan Pilar Indonesia sehat maka strategi paradigma sehat maka strategi utama penerapan paradigma sehat adalah 1) pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, 2) penguatan upaya promotif dan preventif. Masalah gizi muncul karena berbagai faktor yang terkait. Kebijakan Kementerian Kesehatan yaitu 6 (enam) pilar transformasi penopang kesehatan Indonesia yaitu: transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi sumber daya manusia (SDM) kesehatan dan transformasi teknologi Kesehatan. (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan) Pengabdian kepada masyarakat mendukung kebijakan Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020- 2024, sebagai berikut: 1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja 2. Perbaikan Gizi Masyarakat 3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 4. Pembudayaan GERMAS. 5. Memperkuat Sistem Kesehatan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat selama periode 2022 menjabarkan 5 misi Kementerian Kesehatan diatas melalui misi Melaksanakan Transformasi pelayanan kesehatan primer, melalui: 1. Perubahan pendekatan di Puskesmas melalui system clustering dan penguatan promotif dan preventif 2. Peningkatan akses dan kualitas layanan primer sampai ke tingkat desa 3. Pelibatan sektor swasta dalam pelaksanaan program Kesehatan masyarakat 4. Penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. (Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan)

Intervensi sensitif dan spesifik telah dilakukan untuk menanggulangi masalah gizi yang ada. Kontribusi intervensi sensitif mencapai 70% dapat mengatasi masalah gizi yang ada. Intervensi sensitif merupakan upaya-upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung dan merupakan berbagai kegiatan pembangunan pada umumnya non-kesehatan. Kegiatannya intervensi sensitif meliputi Kegiatannya antara lain penyediaan air bersih, perbaikan sanitasi, kegiatan penanggulangan kemiskinan, dan kesetaraan gender. (Domili *et al.*, 2023)

Penanganan *stunting* perlu koordinasi antar sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, masyarakat umum dan lainnya. Presiden dan wakil presiden berkomitmen untuk memimpin langsung upaya penanganan *stunting* agar penurunan prevalensi *stunting* dapat dipercepat dan dapat terjadi merata di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini upaya penanggulangan *stunting* menjadi prioritas di 100 kabupaten/kota tahun 2017-2018. Menurut (Wells, 2019), intervensi gizi spesifik terbukti jika dilaksanakan bersama-sama dalam skala besar (cakupan mencapai 90%) dapat mengurangi prevalensi *stunting* sebesar 20%. Penurunan masalah gizi secara berkelanjutan membutuhkan intervensi yang terpadu dan tidak hanya melalui intervensi gizi spesifik. Intervensi ini disebut dengan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi Sensitif dan Intervensi Spesifik Percepatan kelanjutan di bidang gizi akan lebih efektif melalui intervensi sensitif yang lebih luas yang ditujukan untuk mengurangi penyebab tidak langsung dan intervensi spesifik. Sedangkan Intervensi gizi spesifik merupakan upaya yang mempunyai tujuan utama untuk mencegah dan mengurangi penyebab langsung masalah gizi. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Contoh intervensi gizi spesifik antara lain penerapan praktik gizi yang baik seperti pemberian

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, pemberian suplemen vitamin A, bubuk mikronutrien, zat besi, pengobatan malnutrisi, maupun pencegahan penyakit infeksi melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Intervensi gizi sensitif merupakan upaya-upaya yang mempunyai tujuan utama mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung, misalnya melalui penyediaan akses air minum dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pertanian dan ketahanan pangan, kesehatan, perawatan, pendidikan, keluarga berencana, dan sebagainya. Lancet series telah mengidentifikasi beberapa cara untuk memastikan bahwa program intervensi gizi sensitif dapat lebih efektif dalam memberi kontribusi peningkatan dampak gizi hingga 80%. Intervensi sensitif ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk melalui upaya-upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu pendekatan untuk merubah perilaku masyarakat yang sudah terbukti efektif adalah pendekatan STBM Stunting. (The Lancet Series on Maternal and Child Nutrition, 2013)

Salah satu kegiatan masyarakat dalam Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) terlihat dengan peran ibu melakukan penimbangan balita secara rutin setiap bulan ke Pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang lebih dikenal sebagai jumlah anak yang ditimbang (D) diantara jumlah balita di wilayah kerja (S) dikalikan 100% atau $(D/S * 100\%)$. Jakarta Selatan. (Buku Monitoring dan Evaluasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) – Sehat Negeriku.)

Perumusan Masalah

Untuk mempercepat tercapainya program Indonesia sehat perlu diawali dari skala kecil pada tingkat kelurahan. Strategi yang digunakan adalah melalui peningkatan kapasitas komponen agen perubahan pembangunan gizi dan kesehatan terdiri dari Karang Taruna, Kader dan Tokoh masyarakat lain. Upaya Percepatan penurunan stunting dengan memaksimalkan komponen Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Kelurahan Tanjung Barat Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2023. Sedangkan data status gizi anak balita meliputi Stunting (PB-TB/U) ada 7 anak, Underweight (BB/U) ada 6 anak, Wasting (PB-TB/BB) 2 anak.

Tujuan

Pengabdian masyarakat Skema Program Pengembangan Desa (PPDM) ini bertujuan untuk pendampingan keluarga balita penderita stunting, wasting, obesitas dan ibu hamil KEK dengan upaya memaksimalkan komponen Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Kelurahan Tanjung Barat Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024.

Kebermanfaatannya. Beberapa kebermanfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1). Bagi Masyarakat: meningkatkan pengetahuan, bersikap dan berperilaku dalam mewujudkan keluarga sehat. Serta dapat dijadikan model pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat sehat. 2). Pemerintah Desa/Kelurahan: dapat sebagai pembelajaran dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat serta sejahtera dan peningkatan partisipasi masyarakat sehat di wilayah kerja Kelurahan. 3). Bagi Puskesmas: dapat sebagai pembelajaran dalam pengembangan program pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat sehat di wilayah kerja Puskesmas. 4). Bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta II: Realisasi Tri Darma Perguruan Tinggi dan peran serta dosen di masyarakat untuk mewujudkan keluarga sehat. 5). Bagi Program Pengabdian Masyarakat: meningkatkan pengetahuan, bersikap dan berperilaku dalam mewujudkan keluarga sehat serta memperkuat jejaring kerja antara Puskesmas, Kelurahan Tanjung Barat, Kec, Jagakarsa dan Poltekkes Kemenkes Jakarta II dan sebagai bahan Replikasi Model Program yang terintegrasi untuk wilayah lainnya

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan interprofessional education/IPE. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Surat Kepala Suku Dinas Kota Jakarta Selatan tanggal 27 Juli 2024 Nomor: 3056/HM.03.04 tentang Persetujuan Izin Pengabdian kepada Masyarakat dan Surat

Pernyataan Mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Tanjung Barat tanggal 09 Agustus 2024 Nomor: 1207/KS.00.00. Rangkaian kegiatan diawali dengan perizinan lokasi dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Tanjung Barat, Puskesmas Kelurahan Tanjung Barat, Ketua RW dan RT serta para kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pembentukan tim, penyusunan proposal, seleksi proposal dan pelaksanaan. Persiapan administrasi yaitu mengurus perizinan dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan. Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, Puskesmas Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Tanjung Barat, Ketua RW dan ketua RT dan masyarakat kader. Dilanjutkan dengan analisis situasi lokasi kasus stunting dan pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat, penyusunan proposal, seleksi proposal, review oleh tim reviewer, konsolidasi tim pendamping, sosialisasi kepada pihak lahan lokasi pendampingan, pengurusan pernyataan mitra, sosialisasi kepada keluarga kasus melalui pemerintahan kelurahan Tanjung Barat, Puskesmas Kecamatan Jagakarsa dan Puskesmas Kecamatan Tanjung Barat. Selanjutnya adalah peningkatan kapasitas tim pendamping, pelaksanaan pendampingan keluarga kasus dan supervisi dan penyusunan laporan pelaksanaan pendampingan. Dalam pelaksanaan pendampingan tenaga menggunakan modul khusus yang dikembangkan tim pendamping. Untuk mengetahui manfaat pendampingan maka dilakukan pre dan post tes bagi ibu keluarga subjek. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen dibantu pendamping oleh 4 mahasiswa Jurusan Gizi dan kader yang berdomisili di wilayah subjek. Pendampingan dilakukan selama 4 minggu diberikan edukasi materi gizi dan Jurusan Kesehatan Lingkungan dan dilakukan pengukuran status gizi anak sebagai subjek. Untuk menentukan penyebab gizi kurang mengacu pada Modul Pemantauan Pertumbuhan WHO 2005 (Sudarmilah n.d.).



Menghadap Kepala Puskesmas
Kecamatan Jagakarsa



Di Kantor Kelurahan Tanjung Barat



Diskusi dengan kepala Puskesmas dan Ahli Gizi
Puskesmas Pembantu
Kel Tanjung Barat



Melapor ke Bapak Lurah Tanjung Barat



Diskusi di Puskesmas Pembantu Kelurahan Tanjung Barat



3.1. Tenaga Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kolaborasi antara dosen, lulusan sebagai enumerator pelaksana, kader sebagai pendamping dan tenaga kesehatan sebagai penanggung jawab wilayah.

Tabel 1. Tenaga pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Nomor	Status	Jumlah Orang
1	Dosen	4
2	Enumerator	6

3	Kader	6
4	Tenaga Kesehatan	3

3.2. Pelaksanaan

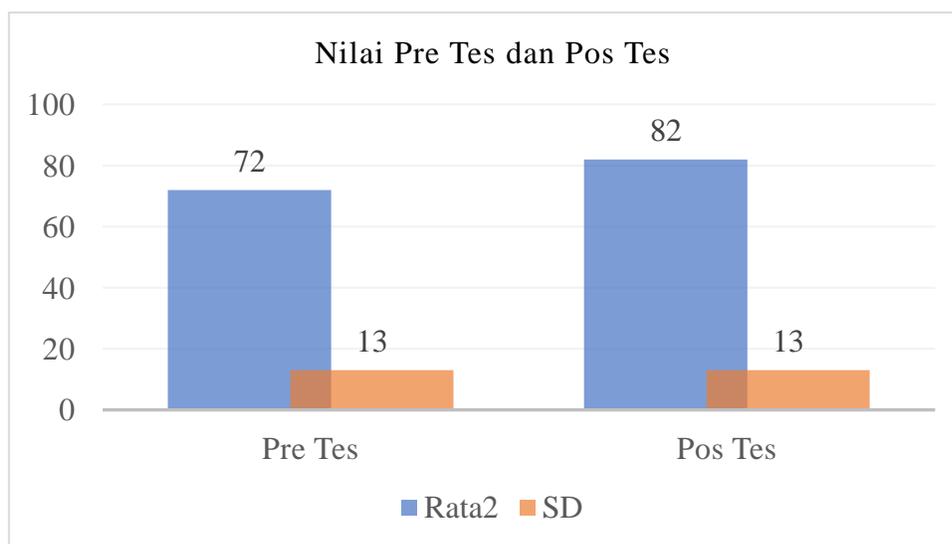
Waktu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara subjek, kader pendamping dan enumerator. Lihat tabel 2.

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Ke[ada Masyarakat

Wilayah	September 2024		Oktober 2024	
	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal
RW 01	16	28	01	10
RW 02	18	22	02	09
RW 03	17	24	01	08

3.3. Pre dan Pos Test

Untuk mengetahui dampak pendampingan maka dilakukan pre dan pos test terhadap perihal gizi dan kesehatan yang dimengerti setiap subjek. Nilai post test 10 poin lebih tinggi dibanding nilai pre tes. Pelaksanaan pendampingan meningkatkan pengetahuan orangtua atau pengasuh anak stunting, orangtua atau pengasuh anak wasting, orangtua atau pengasuh anak obesitas, dan ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik atau KEK. (Nurbaya et al., 2022)



3.4. Sasaran

Subjek sebagai sasaran pengabdian kepada masyarakat terbanyak pada anak stunting sebesar 41,2 % dan paling sedikit adalah ibu hamil kurang energi kronik (KEK), seperti tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Subjek Pendampingan

Subjek	n	%	Persen Valid	Persen Kumulatif
1. Stunting	7	41.2	41.2	41.2
2. Wasting	4	23.5	23.5	64.7
3. Obesitas	5	29.4	29.4	94.1
4. Ibu Hamil KEK	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

3.5. Karakteristik Subjek

Jenis kelamin subjek laki-laki sebanyak 52,9%, dan umur subjek terbanyak ≥ 3 tahun sebesar 82,4% (Lihat tabel 4).

Tabel 4. Karakteristik Subjek

Karakteristik	n	%	Persen	Persen Kumulatif
Jenis Kelamin				
1. Laki-Laki	8	52,9	52,9	52,9
2. Perempuan	8	47,1	47,1	100
Umur				
1. < 3 Tahun	3	17,6	17,6	17,6
2. ≥ 3 Tahun	14	82,4	82,4	100

3.6. Pendidikan

Tingkat ayah subjek paling banyak pada tingkat pendidikan SLTA yaitu ayah sebesar 58,8 % dan ibu sebesar 64,7%. Untuk jenis pekerjaan ayah paling banyak bekerja sektor swasta sebesar 58,8% dan untuk ibu sebagai ibu rumah tangga sebesar 88,2%. (Lihat tabel 5)

Tabel 5. Karakteristik Orang Tua Subjek

No	Karakteristik	Ayah		Ibu	
		n	%	n	%
Tingkat Pendidikan					
1	SD	0	0,0	3	17,6
2	SLTP	2	11,8	1	5,9

3	SLTA	10	58,8	11	64,7
4	Perguruan Tinggi	5	29,4	2	11,8
Pekerjaan					
1	PNS/TNI/POLRI	1	5,9	0	0,0
2	Wiraswasta	1	5,9	0	0,0
3	Swata	10	58,8	2	11,8
4	Buruh	1	5,9	0	0,0
5	Lainnya/IRT	4	23,5	15	88,2

3.7. Media Pembelajaran dan Bahan Kontak

Untuk Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan alat bantu Modul, sedangkan untuk ucapan terima kasih kepada subjek diberikan 5 butir telur setiap kali kunjungan sehingga selama pendampingan maka setiap subjek diberikan 20 butir telur ayam negeri.







Kepada keluarga kasus subjek pendampingan diberikan 5 butir telur setiap kali pendampingan. Telur menjadi pilihan yang tepat karena mengandung asam amino esensial lengkap, nilai biologis 97% dan Net Protein Utilisation (NPU) 96% sangat baik untuk pertumbuhan anak (Sofiyya Wahyudin, Sudargo, and Kandarina n.d.) Telur juga mengandung vitamin dan mineral penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, Selain sebagai sumber protein hewani telur memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat, dan lain sebagainya, mengandung protein (12.8 %) dan lemak (11.8 %), vitamin A sebesar 327.0 SI dan mineral sebesar 256.0 mg. (Anon n.d.-b, Anon n.d.e; Z. Wulandari and I. I. Arief 2022).

Kegiatan pendampingan keluarga punya anak stunting, wasting, obesitas dan ibu hamil KEK merupakan realisasi interprofessional education (IPE) merupakan praktik kolaborasi antara dua atau lebih profesi kesehatan yang saling mempelajari peran masing-masing profesi kesehatan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan. (Pieter Toman, Natalia Probandari, and Boy Timor n.d.). Tahapan pemberdayaan runtutan kegiatan dalam memberdayakan masyarakat mencakup tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas tim petugas dan peningkatan

kapasitas subjek (Putri, Chelsea, and Suryasih n.d.) Sebagai tolok ukur keberhasilan pengabdian masyarakat adalah adanya partisipasi dari pihak mitra dapat berupa dana, tenaga, dukungan dan lain-lain (Anon n.d.-c). Pemberdayaan berasaskan kebebasan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, bermartabat, rasa hormat, kerja sama, dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Merupakan cara penguatan komunitas sosial sebagai proses peningkatan kesadaran dan keterampilan. Peran masyarakat ditantang semaksimal mungkin melalui ide, inovasi dan tindakan nyata. Juga memperkuat kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan menuju masyarakat yang lebih sejahtera berdasarkan potensi diri, kondisi lokal dan kemampuan yang dimiliki (Anon n.d.-a; Darwis et al. 2013; Kecamatan et al. n.d.; Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan and Maisaroh Sukhemi n.d.)

3.8. Supervisi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selama Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat maka dilakukan supervisi untuk mengetahui kegiatan berjalan secara optimal.

4. SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat diteruskan

UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta II, kepala Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, Lurah Tanjung Barat dan Kepala Puskesmas Kelurahan Tanjung Barat, Tokoh Masyarakat Kelurahan Tanjung Barat, Kader dan mahasiswa sebagai pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Monitoring dan Evaluasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) – Sehat Negeriku' (no date). Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/media-kit/20171017/3723399/buku-monitoring-dan-evaluasi-program-indonesia-sehat-pendekatan-keluarga-pis-pk/> (Accessed: 29 November 2024).
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (no date). Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/179/pilar-utama-dalam-prinsip-gizi-seimbang (Accessed: 5 July 2024).
- Domili, I. et al. (2023) 'PENCEGAHAN STUNTING MELALUI INTERVENSI SPESIFIK DAN SENSITIF', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), p. 5778. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19181>.
- Kwami, C.S. et al. (2019) 'Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), p. 3793. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>.
- Mulyana, H., Hidayat, F.M. and Hidayanti, R. (2021) '(INTELLIGENCE QUOTIENT) ANAK USIA SEKOLAH DASAR : A LITERATURE REVIEW', *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*, 9(1), pp. 102–110. Available at: <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i1.307>.
- Pandji, R. (2021) *MENUJU MASA DEPAN INDONESIA BEBAS MASALAH KEKURANGAN GIZI Mengatasi wasting dan menurunkan prevalensi stunting*. UNICEF Indonesia.
- Pidato Lengkap Jokowi Usai Dilantik Jadi Presiden RI 2019-2024 (no date). Available at: <https://news.detik.com/berita/d-4753220/pidato-lengkap-jokowi-usai-dilantik-jadi-presiden-ri-2019-2024> (Accessed: 29 November 2024).

- Pruwanto (2015) *Begini Mimpi Jokowi tentang Indonesia 2085*, *Tempo*. Available at: <https://nasional.tempo.co/read/731910/begini-mimpi-jokowi-tentang-indonesia-2085> (Accessed: 2 July 2024).
- 'SKI 2023 Dalam Angka' (no date) *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKP Kemenkes*. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/> (Accessed: 3 July 2024).
- 'The 2013 Lancet Series on Maternal and Child Nutrition' (no date) *1,000 Days*. Available at: <https://thousanddays.org/resource/the-2013-lancet-series-on-maternal-and-child-nutrition/> (Accessed: 29 November 2024).
- Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan | PDF* (no date). Available at: <https://www.scribd.com/document/485052102/Visi-Misi-Tujuan-dan-Sasaran-Strategis-Kementerian-Kesehatan> (Accessed: 29 November 2024).
- Wells, J.C.K. (2019) 'Beyond wasted and stunted—a major shift to fight child undernutrition', *The Lancet Child and Adolescent Health*, 3(11), pp. 831–834. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(19\)30244-5](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30244-5).